

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Papua memiliki hutan dataran rendah seluas 176.750 km² dan merupakan hutan yang kompleks serta sangat sedikit informasi yang telah diketahui dari area tersebut. Hutan dataran rendah memiliki komposisi jenis yang sangat beragam (Shea dkk, 1998. *dalam* Kartika, 2007). Papua merupakan salah satu daerah di Indonesia bagian timur kepulauan Indonesia yang memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan dan satwa yang tinggi. Keanekaragaman satwa di Papua diketahui 3.764 vertebrata, yang mencakup 552 jenis burung (*Conservation International, 1999*).

Jayapura termasuk salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang secara geografis terletak antara 2°-3° Lintang Selatan dan antara 139° -140° Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Jayapura 17,516.6 km². Batas wilayah secara administratif, bagian utara Kabupaten Jayapura berbatasan dengan Samudera Pasifik; sedangkan bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Bintang dan Kabupaten Tolikara; sedangkan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Sarmi; dan bagian timur berbatasan dengan Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom.

Wilayah administratif Kabupaten Jayapura dibagi dalam 19 Distrik yaitu: Distrik Sentani, Distrik Sentani Timur, Distrik Depapre, Distrik Sentani Barat, Distrik Kemtuk, Distrik Kemtuk Gresi, Distrik Nimboran, Distrik Nimbokrang, Distrik Unurung Guay, Distrik Demta, Distrik kaureh, Distrik Ebungfao, Distrik Waibu, Distrik Nambluong, Distrik Yapsi, Distrik Airu, Distrik Ravenirara, Distrik Gresi Selatan, dan Distrik Yokari (*BPS Kabupaten Jayapura 2018*). Kawasan hutan di Kabupaten Jayapura termasuk hutan dataran rendah di utara Papua yang sudah dikonversi sebagai agroforestri kakao. Pohon naungan agroforestri kakao berperan sebagai penyangga dan menjadi inang bagi serangga (Saleh, 2016) dan burung (Asare, 2006).

Agroforestri kakao dengan pohon naungan memiliki keanekaragaman jenis burung yang lebih baik atau lebih tinggi (Tanalgo dkk., 2015).

Kawasan yang memiliki agroforestri kakao di antaranya Distrik Kemtuk. Distrik Kemtuk memiliki luas wilayah 252,3 km² dan berbatasan dengan Distrik Sentani Barat di sebelah utara, Distrik Kemtuk Gresi di sebelah selatan, Distrik Nimbokrang di sebelah barat, dan Distrik Skamto (Kabupaten Keerom) di sebelah timur. Ada 12 kampung di Distrik Kemtuk dan salah satunya adalah Kampung Soaib. Penelitian keanekaragaman jenis burung pada agroforestri kakao dilakukan di Kampung Soaib karena berada di tengah dari perkampungan di Distrik Kemtuk. Kampung Soaib memiliki luas wilayah 14,48 km² dan berbatasan dengan Kampung Sabeyap Kecil di sebelah timur; Kampung Aib di sebelah barat; Kampung Braso di sebelah selatan; dan Danau Sentani di sebelah utara (*BPS Kabupaten Jayapura 2018*).

Data keanekaragaman jenis burung di agroforestri kakao belum diketahui sehingga penelitian ini dilakukan di Kampung Soaib untuk mengetahui jenis-jenis yang hadir di sana. Keanekaragaman jenis burung dapat menjadi indikator keanekaragaman flora dan fauna di kawasan agroforestri kakao (Apriliano, 2018). Pada beberapa kasus hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar jenis masih dapat ditemukan pada habitat yang telah mengalami perubahan seperti agroforestri atau perladangan dan sebagian besar jenis tersebut merupakan bagian dari hutan alami (Huges dkk, (2002) *dalam* Sartika dkk, (2009).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan nilai konservasi dengan menggunakan data keanekaragaman jenis pada beberapa kelompok taksonomi, misalnya keanekaragaman burung (Dessy (1996) *dalam* Sartika (2009). Nilai konservasi dapat diketahui melalui status konservasi, maka penelitian ini juga mengacu pada status konservasi jenis burung. Dengan mengetahui jenis burung dan status konservasinya, maka dapat diketahui jenis burung yang terancam dan tidak terancam di kawasan agroforestry kakao.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis burung yang terdapat di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib, Distrik Kemtuk, Kabupaten Jayapura?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis burung dan kestabilan komunitasnya di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib, Distrik Kemtuk, Kabupaten Jayapura?
3. Bagaimana status konservasi jenis burung yang dijumpai di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib, Distrik Kemtuk, Kabupaten Jayapura?

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya untuk jenis-jenis burung crepuscular dan diurnal yang radiasi di daratan dan ditemukan di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib, Distrik Kemtuk, Kabupaten Jayapura.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis burung yang terdapat di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib, Distrik Kemtuk, Kabupaten Jayapura.
2. Mengetahui nilai indeks keanekaragaman jenis burung dan kestabilan komunitasnya di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib, Distrik Kemtuk, Kabupaten Jayapura.
3. Mengetahui status konservasi jenis burung di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib, Distrik Kemtuk, Kabupaten Jayapura.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi terkait kondisi keanekaragaman jenis burung di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib, Distrik Kemtuk, Kabupaten Jayapura, dapat digunakan dalam upaya konservasi di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib Distrik Kemtuk Kabupaten Jayapura.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat setempat tentang keanekaragaman jenis burung dalam pengelolaan kawasan hutan sebagai

kawasan agroforestri di Kampung Soaib Distrik Kemtuk Kabupaten Jayapura.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi tambahan tentang keanekaragaman jenis burung di kawasan agroforestri kakao Kampung Soaib Distrik Kemtuk Kabupaten Jayapura.